



Bahaya Laten Korupsi

Jamal Wiwoho

Guru Besar Ilmu Hukum UNS

Senin, 6 Januari 2014

Memasuki tahun 2014, korupsi di negara kita tampaknya akan tetap menjadi monster yang sangat menakutkan dan banyak diperbincangkan. Betapa kompleks dan beragamnya modus operandi korupsi, serta temporer delikti maupun sarana dan prasarana dalam praktik korupsi, sebagai tindak pidana extra ordinary crime, di samping narkoba dan terorisme.

Oleh sebab itu, kita semua diingatkan agar jeli dan tidak keliru memilih wakil rakyat yang harus on the right track and the right place serta melaksanakan amanah dalam Pemilu Legislatif 2014.

Ini penting agar peta anggota DPR periode 2014-2019 dipenuhi oleh wakil-wakil rakyat yang kemampuan dalam perundangan (legislation), penganggaran (budget) dan pengawasan (control)-nya lebih baik dan kredibel untuk kepentingan rakyat Indonesia di masa depan, khususnya dalam pencegahan kasus korupsi.

Terkait dengan maraknya kasus korupsi, belakangan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan status tersangka terhadap Kajari Praya, Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang diduga menerima suap dari seorang pengusaha untuk memalsukan dokumen tanah wisata di kawasan Lombok Tengah.

Yang paling menghebohkan, KPK telah menangkap tangan Ketua MK Akil Mochtar, disusul penetapan status tersangka terhadap Tubagus Chaeri Wardhana (Wawan) dan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah. Wawan adalah adik kandung Atut.

Sebelumnya publik dikejutkan dengan penangkapan Kepala SKK Migas Rudi Rubiandini di Jalan Brawijaya VII, Jakarta Selatan, oleh tim penyidik KPK. Rudi diduga menerima uang 200.000 dolar AS dan sebuah motor besar lewat perantaranya, Deviardi, yang juga pelatih golf pribadi Rudi.

Penangkapan mantan Wamen ESDM tersebut telah menyedot perhatian publik. Betapa tidak, pelaku yang berlatar belakang sebagai akademisi dan guru besar di sebuah institut kesohor di Tanah Air dengan reputasi internasional, toh teperdaya juga oleh uang dan barang haram.

Sepanjang tahun 2013, publik juga dikejutkan dengan adanya penangkapan seorang pemimpin parpol, yang mengedepankan religi, kejujuran, kesalehan bahkan mengklaim sebagai partai yang bersih dari KKN. Namun nyatanya? Sang ketua partai yang dalam imbauan-imbauannya selalu menggunakan ayat-ayat suci itu tersandung perkara korupsi juga.

Sebelumnya kita juga dikejutkan dengan jumlah kekayaan seorang jenderal polisi yang melimpah. Rekening gendut juga dimiliki oleh seorang anggota Kepolisian Resort Sorong, Papua.

Penetapan Andi Mallarangeng yang pada waktu itu menjabat Menpora dan diikuti Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum sebagai tersangka korupsi megaproyek Hambalang, menambah banyak deretan pelaku korupsi dari kalangan birokrasi dan politisi di negeri ini. Dari kondisi "dosa sosial" akibat korupsi tersebut, satu hal perlu dipertimbangkan bahwa orang berilmu tanpa agama dan orang beragama tanpa ilmu akan sangat membahayakan bagi kemungkinan munculnya bahaya laten korupsi. ***